

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684  
JUMANDIK, Vol. 4, No. 1, September 2025  
Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra  
Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan



**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN  
(STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)**

**Farhatun Fauziah<sup>1\*</sup>, Sari Karmiyati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
[farhatunfauziah1202@gmail.com](mailto:farhatunfauziah1202@gmail.com)<sup>1</sup>, [sarikarmiyati@gmail.com](mailto:sarikarmiyati@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *value added capital employee* (VACA), *value added human capital* (VAHU) dan *structure capital value added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan uji model yang diukur menggunakan SPSS. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *value added capital employed* (VACA) memiliki nilai thitung sebesar -1,724 dimana  $-1,724 < 2,024$  dengan nilai signifikansi  $0,093 > 0,05$  yang berarti *value added capital employed* (VACA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Value added human capital* (VAHU) memiliki nilai thitung sebesar -1,415 dimana  $-1,415 < 2,024$  dengan nilai signifikansi  $0,166 > 0,05$  yang berarti bahwa *value added human capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan *structure capital value added* (STVA) nilai thitung sebesar 2,165 dimana  $2,165 > 2,024$  yang berarti bahwa *structure capital value added* (STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis secara simultan diperoleh nilai Fhitung ( $2,118 < Ftabel (2,852)$ ) dengan tingkat signifikan  $0,115 > 0,05$  artinya *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) dan *structure capital value added* (STVA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,150 atau 15% yang berarti bahwa *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) dan *structure capital value added* (STVA) memberikan sumbangan sebesar 15% terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 85% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar penelitian.

**Kata Kunci:** *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structure Capital Value Added* (STVA) dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

**Abstract**

*This research aims to determine the influence of employee value added capital (VACA), human capital value added (VAHU) and structured capital value added (STVA) on the financial performance of agricultural sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The method used in this research is a quantitative approach. The data used is secondary data in the form of the company's annual financial report. The data analysis*

*techniques in this research are descriptive analysis, classical assumption testing, model feasibility testing, multiple regression analysis, hypothesis testing and model testing measured using SPSS. The partial analysis results show that value added capital employed (VACA) has a t value of -1.724 where  $-1.724 < 2.024$  with a significance value of  $0.093 > 0.05$ , which means that value added capital employed (VACA) has no significant effect on the company's financial performance. Value added human capital (VAHU) has a calculated value of -1.415 where  $-1.415 < 2.024$  with a significance value of  $0.166 > 0.05$ , which means that value added human capital (VAHU) has no significant effect on the company's financial performance. Meanwhile, the structure capital value added (STVA) t value is 2.165, where  $2.165 > 2.024$ , which means that the structure capital value added (STVA) has a positive and significant effect on the company's financial performance. The results of the simultaneous analysis obtained a value of  $F_{count} (2.118) < F_{table} (2.852)$  with a significant level of  $0.115 > 0.05$ , meaning that value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU) and structure capital value added (STVA) simultaneously did not influence the company's financial performance. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.150 or 15%, which means that value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU) and structure capital value added (STVA) contribute 15% to the company's financial performance, while the remainder is 85% can be explained by other variables outside the research.*

**Keywords:** Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structure Capital Value Added (STVA) and Company Financial Performance

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan bisnis di berbagai sektor semakin ketat. Ada beberapa banyak faktor yang menyebabkan bank-bank tersebut tidak dapat survive dalam persaingan, salah satunya adalah ancaman *financial technology* (*fintech*). Pada tahun 2017 penyaluran pembiayaan dari *fintech* mencapai angka 800%. Kekhawatiran akan invasi *fintech* dikonfirmasi oleh penelitian Pricewaterhouse Coopers (PwC) Indonesia yang menyatakan bahwa 83% dari Institusi keuangan tradisional khawatir bisnisnya direbut oleh *fintech*. Presiden Direktur PT Bank Central Asia, Jahja Setiaatmadja menuturkan bahwa bank tradisional harus bertransformasi ke digital jika tidak ingin ditinggalkan nasabah (CNBC 2020). Dikarenakan persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus menjalankan berbagai strategi agar perusahaan dapat tetap survive dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Perusahaan jasa tengah menjadi sorotan pemerintah terkait pertumbuhan yang kian meningkat dari tahun ke tahun. Terhitung pada tahun 2016 sektor jasa mampu tumbuh 7,36% sepanjang Januari-Desember 2016 (bisniskeuangan. kompas.com). Pada tahun 2017 Badan Pusat Statistik (BPS) kembali memastikan pertumbuhan ekonomi nasional di kuartal II-2017 yang sebesar 5,01% ditopang oleh hampir semua lapangan usaha, salah satunya adalah sektor jasa perusahaan dengan pertumbuhan 8,14%, konstruksi 6,67%, jasa kesehatan dan kegiatan sosial 6,40%, jasa keuangan dan asuransi 5,94% serta akomodasi dan makan minum 5,07%. Pertanian tumbuh 3,33%, tidak begitu berbeda dengan perdagangan, real estate dan pengadaan air (kompas.com).

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah *Value Added Capital Employee* (VACA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Structure Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah VAHU, STVA dan VACA secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Manajemen**

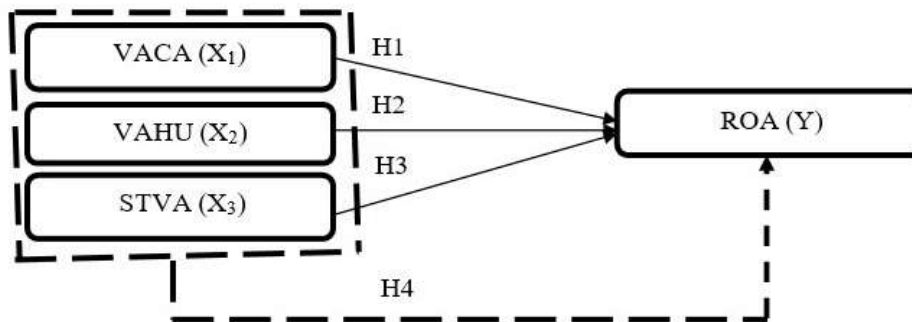
Ilmu pengetahuan manajemen dapat diterapkan dalam semua organisasi, perusahaan, pemerintah, pendidikan, sosial, keagamaan dan lain-lainnya. Pengertian Manajemen menurut Rivai (2019:2) berpendapat “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya lainnya secara efisien, efektif, dan produktif untuk mencapai suatu tujuan”.

#### **Intellectual Capital**

Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan mencakup atas enam tipe sumber daya (6M), yaitu *Man* (Manusia), *Money* (Uang), *Material* (Fisik), *Machine* (Teknologi), *Method* (Metode), dan *Market* (Pasar) (Silaen, dkk., 2022). Sumber daya tersebut nantinya akan menghasilkan sebuah nilai dari perusahaan itu sendiri. Secara umum, nilai strategis dari sumber daya meningkatkan kesulitan untuk menggantikannya. Semakin tidak terlihat suatu kompetensi, semakin sulit bagi para pesaing meniru penciptaan nilai perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai *knowledge* yang unik, keterampilan dan solusi yang dapat menghasilkan ‘nilai’ di pasar, hal-hal tersebut disebut dengan *intangible resources* (sumber daya tidak terlihat) (Ulum, 2017). Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk menjaga kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sumber daya tidak terlihat ini dapat membantu perusahaan untuk menggapai keunggulan bersaing, meningkatkan produktivitas dan nilai pasar (Ulum, 2017).

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja (*performance*) merupakan tingkat prestasi atau hasil nyata seseorang yang dihitung secara periodik baik kualitas maupun kuantitas berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai hasil kewenangan dan tanggung jawab sebuah pekerjaan dalam suatu perusahaan atau organisasi (Silalahi, 2021). Dalam melihat suatu perkembangan dari suatu perusahaan salah satunya bisa dengan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang atau jasa, kualitas barang atau jasa, perbandingan hasil kerja dengan target dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return On Asset* (ROA).  
H1: Diduga terdapat pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Pengaruh *Value added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA).  
H2: Diduga terdapat pengaruh *Value added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA).  
H3: Diduga terdapat pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA)  
H4: Diduga terdapat pengaruh secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif dengan model penelitian asosiatif, karena data yang didapat kemudian diolah dan dianalisis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya yang bersifat panel yaitu gabungan dari *cross section* dan *time series*. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber-sumber yang telah ada.

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah- langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Dari pengertian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa melalui penelitian, manusia dapat mengetahui dan menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelaskan suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui

sebelumnya dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti

### **Populasi Penelitian**

Dalam penelitian, penentuan populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan secara jelas tentang obyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019:126) mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Sampel yang baik adalah sampel yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sector pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi normalitas. Uji kenormalan data juga bias dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Lalu interpretasinya adalah bahwa jika nilai diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya dibawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi sering pula disebut koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien  $r^2$ . R juga hampir serupa dengan r, tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linier sederhana). Semakin kecil nilai  $R^2$  berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas sedangkan koefisien determinasi yang mendekati atau berarti kemampuan variabel dependen mendekati sempurna. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki kelemahan yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasuki ke dalam model (Rachmawati, 2019). Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel yang digunakan peneliti.

### **Uji Hipotesis (Uji T)**

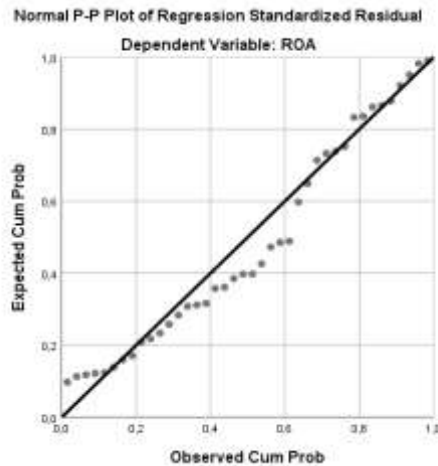
Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variabel – variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan 0 atau tidak.

### **Uji Model (Uji F)**

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui tiap – tiap variabel bebas dapat mempengaruhi variabel independen secara bersama – sama. Uji F menguji hipotesa bahwa variabel – variabel secara simultan sama dengan nol.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

Gambar 4.1

#### Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar 4.1 *P-Plot* tersebut memperlihatkan terdapat garis lurus yang melintang dari pojok kanan bawah hingga ke kiri atas atau membentuk arah diagonal, sehingga dapat disebut sebagai garis acuan normalitas. Disekitar garis normalitas tersebut terlihat data yang diwakili dengan titik-titik disekitar acuan dan menyebar sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut. Oleh sebab itu maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Maka model regresi ini layak digunakan. Dibawah ini ditampilkan hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Kolmogorov-sminov*.

Tabel 4.7

#### Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04450462
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,089
Test Statistic		,137

Asymp. Sig. (2-tailed)	,058 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

**Sumber: Data Diolah Penulis, 2023**

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian statistik terlihat besarnya *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,137 dan signifikan 0,058. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data residual tidak normal dan jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data residual normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikan 0,058 > 0,05 artinya data residual berdistribusi normal.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi sering pula disebut koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien r<sup>2</sup>. R juga hampir serupa dengan r, tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linier sederhana). Semakin kecil nilai R<sup>2</sup> berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas sedangkan koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel dependen mendekati sempurna. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki kelemahan yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasuki ke dalam model (Rachmawati, 2019). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel yang digunakan peneliti.

Interpretasi: 1) Jika R<sup>2</sup> mendekati 1 (semakin besar nilai R<sup>2</sup>), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak; 2) Jika R<sup>2</sup> mendekati 0 (semakin kecil nilai R<sup>2</sup>), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut diatas terlihat bahwasannya nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,150 hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structure Capital Value Added* (STVA) sebesar 0,150 atau 15% sehingga sebesar 85% (100% - 15%) ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis ( Uji T)**

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,089	,024		3,728	,001		
	VACA	-,261	,151	-,337	-1,724	,093	,620	1,613
	VAHU	-,034	,024	-,586	-1,415	,166	,138	7,271
	STVA	,192	,088	,965	2,165	,037	,119	8,424

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data Diolah Penulis, 2023**

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 tersebut diatas menunjukkan nilai signifikan untuk masing-masing variabel. Makna dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

**1. Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Dari hasil perhitungan uji t di ketahui bahwasannya thitung < ttabel (-1,724 < 2,024) dengan nilai signifikan (0,093 > 0,05) oleh karena itu dapat disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti bahwa variabel Value Added Capital Employed (VACA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

**2. Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Dari hasil perhitungan uji t di ketahui bahwasannya thitung < ttabel (-1,415 < 2,024) dengan nilai signifikan (0,166 > 0,05) oleh karena itu dapat disimpulkan H2 ditolak dan H0 diterima yang berarti bahwa variabel Value Added Human Capital (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

**3. Pengaruh Structure Capital Value Added (STVA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Dari hasil perhitungan uji t di ketahui bahwasannya thitung > ttabel (2,165 > 2,024) dengan nilai signifikan (0,037 < 0,05) oleh karena itu dapat disimpulkan H3 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa variabel Structure Capital Value Added (STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

**Uji f (Uji Model)**

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,014	3	,005	2,118	,115 <sup>b</sup>
	Residual	,077	36	,002		
	Total	,091	39			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

**Sumber: Data Diolah Penulis, 2023**

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel 4.14 tersebut diatas, didapatkan nilai f<sub>hitung</sub> < f<sub>tabel</sub> (2,118 < 2,852) dengan tingkat signifikan 0,115 > 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya variabel Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structure Capital Value Added (STVA) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

**Pembahasan Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah lolos uji asumsi klasik, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structure Capital Value Added (STVA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

**1. Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diketahui bahwa variabel VACA (X1) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel ROA (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai thitung (-1,724) < ttabel (2,024). Dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,093 > 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2017) mengemukakan VACA tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

VACA merupakan tolak ukur bahwa VA diciptakan oleh satu unit modal fisik, sehingga merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *resource-based theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan akan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya yang dalam hal ini *capital employed* untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada naiknya profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai modal fisik dan finansial yang besar belum tentu dapat mengelolanya dengan efisien sehingga nilai tambah yang dihasilkan tidak sebanding dengan *capital assets* yang dimiliki untuk digunakan. Maka besar atau kecilnya total *capital assets* yang dimiliki perusahaan tidak menjamin sepenuhnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H1: *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

## **2. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diketahui bahwa variabel VAHU (X2) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai thitung (-1,415) < ttabel (2,024). Dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,166 > 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2017) mengemukakan VACA tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Perusahaan yang menganggarkan beban karyawan yang tinggi seharusnya juga mendapatkan nilai tambah (*value added*) yang tinggi dari karyawannya. Namun hasil penelitian ini tidak dapat menunjukkan adanya pengaruh VAHU terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Artinya pemberian pelatihan, *training*, gaji dan tunjangan kepada karyawan tidak berbanding lurus dengan naiknya produktifitas karyawan. Sehingga karyawan tidak dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan atau profitabilitas perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor pertanian yang digunakan dalam sampel penelitian ini masih memiliki karyawan yang tidak produktif sehingga tidak berkontribusi dalam memberikan *profit* bagi perusahaan. Selain itu perusahaan juga belum mampu sepenuhnya memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki karyawan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas serta kinerja keuangan perusahaan.

H2: *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

## **3. Pengaruh *Structure Capital Value Added* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diketahui bahwa variabel STVA (X3) berpengaruh positif terhadap variabel ROA (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai thitung (2,165) > ttabel (2,024). Dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,037 < 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamidah dan Dian Puspita Sari (2014) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

*Structural capital* perusahaan membantu dan mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Tanpa di dukung dengan sarana, prasarana, prosedur dan lingkungan kerja yang sportif, karyawan tidak dapat bekerja secara produktif. *Structural capital* memiliki kaitan erat dengan modal manusia (*human capital*). Dalam perhitungannya *structural capital* memiliki kaitan erat dengan modal manusia (*human capital*). Dalam perhitungannya *structural capital* dihitung dengan mengurangi *value added* dan *human capital*. Maka semakin kecil nilai *human capital* maka semakin besar pula kontribusi *intellectual capital* sebuah perusahaan yang diberikan melalui *structural capital*. Hasil penelitian sejalan dengan *resource based theory* dan hipotesis yang dikembangkan yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan sumber daya yang dalam hal ini *structural capital* dalam usaha untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) yang berakibat pada meningkatnya profitabilitas serta kinerja keuangan perusahaan.

H3: *Structure Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

#### 4. Pengaruh VACA, VAHU dan STVA Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dari hasil perhitungan uji f didapatkan nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $2,118 < 2,852$ ) dengan tingkat signifikan  $0,115 > 0,05$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structure Capital Value Added* (STVA) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

Setiap pimpinan perusahaan tentunya memiliki strategi dalam memimpin perusahaannya, dengan lebih memprioritaskan dan memanfaatkan sumber daya dengan sebaik-baiknya adalah strategi yang sangat tepat untuk mempertahankan kemajuan perusahaan. Seperti teori yang dikatakan Wijaya & Wiksuana (dalam Nabila Azara 113:2020), yang menjelaskan bahwa sumber daya yang secara bersama-sama digunakan perusahaan secara efektif dan efisien dapat meningkatkan laba perusahaan yang mengakibatkan kinerja keuangan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dan Andriyanie (2011) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} -1,724 < t_{tabel} 2,024$  dengan nilai signifikansi  $0,093 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa *value added capital employed* (VACA) tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan diprosikan dengan *return on asset* (ROA). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI pada periode tersebut belum berhasil memanfaatkan modal yang tersedia secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga ROA mengalami penurunan periode 2017-2021.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} -1,415 < t_{tabel} 2,024$  dengan nilai signifikansi  $0,166 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa *value added human capital* (VAHU) tidak berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan diprosikan dengan *return on asset* (ROA). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI tidak berhasil memberdayakan ataupun memanfaatkan sumber daya manusia yang ada diperusahaan tersebut untuk meningkatkan kinerja keuangannya, dengan kata lain ROA mengalami penurunan pada periode 2017-2021.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai thitung  $2,165 > t_{tabel} 2,024$  dengan nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa *structure capital value added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Hal ini berarti bahwa pada periode 2018-2020 kinerja keuangan ditingkatkan melalui kemampuan struktural perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil perhitungan uji f didapatkan nilai  $f_{hitung} < f_{tabel} (2,118 < 2,852)$  dengan tingkat signifikan  $0,115 > 0,05$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya variabel *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) dan *structure capital value added* (STVA) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1, hlm. 251-260.
- Dianing Ratna Wijayani (2017) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 2. No. 1 (2017) 97-116 ISSN 2548-1401 (Print) ISSN 2548-4346 (Online)
- Dumilah, Ratna. 2021. *Manajemen Keuangan Teoritik dan Praktik*. Surabaya: Citra Publishing
- Edusaham. (2019). <https://www.edusaham.com/2019/04/daftar-perusahaan-sektor-pertanian-yang-terdaftar-di-bei.html>. 15. April 2019 | Updated On: 24 Desember 2023.
- Gozali, A., & Hatane, S. E. (2014). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 2, hlm. 208-217.
- Hamidah, & Dian Puspita Sari. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* | Vol. 5, No. 2, 2014.
- Harrison, J. S., Barney, J. B., Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (2019). *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory* (1st ed.). Cambridge University Press.
- Hidayat, D. A., & Yusniar, M. W. (2021). Determinan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 608.
- Indeks IDX Agriculture (JKAGRI) - *Investing.com*, diakses pada 21 April 2023
- Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>) dari: <http://www.stanford.edu>. Lestari, H. S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol. 21, No. 03, hlm. 491-509.
- Khairiyansyah, K., & Vehtasvili, V. (2018). *Relationship between Intellectual Capital with Profitability and Productivity in Indonesian Banking Industry*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 127–136.
- Matos, F., Vairinhos, V., Maurício, P., & Leif, S. (2019). *Intellectual Capital Management as a Driver of Sustainability. In Intellectual Capital Management as a Driver of Sustainability*
- Maulana Hidayat dan I Made Dana (2019) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9, 2019 :5702-5721 ISSN:2302-8912

- Michael Agyarana dkk (2017) Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1 Maret 2017| [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id).
- Moloi, T., & Marwala, T. (2020). *Artificial intelligence in economics and finance theories*. In C. J. Lakhmi & W. Xindong (Eds.), *Advanced Information and Knowledge Processing* (1st ed.).
- Muchlisin Riadi(2019) Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) <https://www.kajianpustaka.com/2019/08/modal-intelektual-intellectual-capital.html>
- Nabila Azahra, Tieka Trikartika & Gustyana. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. JRAK Vol. 11, No 1, Tahun 2020 Hlm.: 98-115 ISSN (e): 2581-2343, ISSN (p): 2086-4264.
- Priatna, D. K., & Limakrisna, N. (2021). Buku Referensi *Intellectual Capital Management Building Your Employee Passion and Happiness* (T. Yulianti (ed.); 1st ed., Vol. 1). Deepublish
- Ramadhani, F., Maiyarni, R., & Safelia, N. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Jurnal Cakrawala Akuntansi, Vol. 6, No. 2, hlm. 126-134, ISSN: 1979-4851.
- Santoso, S. I., Djaelani, Y., & Destryanti. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas dan Profitabilitas. Jurnal Akuntansi Peradaban, Vol. 3, No 2.
- Sektor Pertanian Tumbuh Positif di Masa Pandemi (beritasatu.com), diakses pada 21 April 2021
- Silaen, N. R., Nurlaeli, A., Asir, M., Arta, I. P. S., Siregar, L. A., Mahriani, E., Umiyati, H., Haerana, Renaldi, R., Ahdiyati, M., Ahmad, D., Sihotang, R. B., Komalasari, I., & Widiyawati. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia “Perspektif, Pengembangan dan Perencanaan” (N. Rismawati (ed.); 1st ed.). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Silalahi, E. M. (2021). Buku Referensi *Intellectual Capital: Improve Your Employee Productivity and Performance* (M. Muarifah (ed.); 1st ed., Vol. 1). Deepublish
- Siregar, Inova Fitri. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu Manajemen Vol 3 No 2.
- Siswanto, E. (2021). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar (1st ed.). Universitas Negeri Malang.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Dengan I<sub>b</sub>-V<sub>aic</sub> Di Perbankan Syariah (Vol. 7, Issue 1).
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi* (Septian (ed.); 3rd ed., Vol. 1). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ulum, I., Malik, M., & Sofyani, H. (2019). Analisis pengungkapan modal intelektual: Perbandingan antara universitas di Indonesia dan Malaysia I N F O A R T I K E L. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 22(1), 163–182.
- Zheng, Yan. 2018. *Analyzing Human Behavior in Cyberspace*. US: IGI Global